

Implementasi Konsep Kepemimpinan (Qowwamah) Kh. Abu Zaen Syamsudin Di Pondok Pesantren Assalaam Post

*Ismail¹, Azi Ahmad Tadjudin², Sofia Gussevi³

^{1,2,3} STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Korespondensi Email: ismailalkhuder910@gmail.com

Received: 20/01/2025	Revised: 25/03/2025	Accepted: 26/03/2025	Published: 26/03/2025
----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract

This study examines the implementation of the Qowwamah concept by KH. Abu Zaen Syamsudin at the Assalaam Post Islamic Boarding School in Subang, West Java. The study aims to understand how Qowwamah principles are applied in family leadership and the management of the boarding school. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results indicate that KH. Abu Zaen successfully implements Qowwamah by emphasizing moral responsibility, spirituality, and justice in decision-making. The implementation of Qowwamah has a positive impact not only on family welfare and harmony but also on the management of the boarding school and social interactions within the community. The conclusion of this study is that Qowwamah can serve as an effective Islamic leadership model in Indonesia's multicultural context, with implications for the development of Islamic studies that are more responsive to social and educational needs.

Keywords: Qowwamah Leadership; KH. Abu Zaen Syamsudin; Islamic Boarding School; Islamic Leadership; Islamic Family.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan konsep Qowwamah oleh KH. Abu Zaen Syamsudin di Pondok Pesantren Assalaam Post, Subang, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip Qowwamah diterapkan dalam kepemimpinan keluarga dan pengelolaan pesantren. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Abu Zaen berhasil menerapkan Qowwamah dengan menekankan pada tanggung jawab moral, spiritual, dan keadilan dalam pengambilan keputusan. Implementasi Qowwamah berdampak positif tidak hanya pada kesejahteraan dan keharmonisan keluarga, tetapi juga pada pengelolaan pesantren dan interaksi sosial di masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Qowwamah dapat menjadi model kepemimpinan Islami yang efektif dalam konteks keindonesiaan yang multikultural, dengan implikasi bagi pengembangan studi keislaman yang lebih responsif terhadap kebutuhan sosial dan pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Qowwamah; KH. Abu Zaen Syamsudin; Pondok Pesantren; Kepemimpinan Islami; Keluarga Islami.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan adil, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Konsep kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip Qowwamah sebagaimana diatur dalam al-Qur'an, khususnya pada surah an-Nisa' ayat 34, menegaskan bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin yang adil, pelindung, dan pengayom dalam keluarganya. Prinsip ini tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga aspek spiritual dan emosional, yang semuanya bertujuan untuk

menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.¹

Penelitian ini berfokus pada implementasi konsep *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen Syamsudin di Pondok Pesantren Assalaam Post, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Jawa Barat. KH. Abu Zaen Syamsudin merupakan tokoh penting di wilayah tersebut, tidak hanya sebagai pimpinan pondok pesantren, tetapi juga sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Cipeundeuy dan aktif dalam berbagai organisasi keagamaan. Implementasi *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen dalam memimpin keluarganya serta mengelola pesantren menjadi fokus utama penelitian ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk komunitas Islami yang sejahtera dan berkeadilan, di mana pemimpin memainkan peran sentral dalam mendidik dan membimbing komunitasnya.² Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana konsep *Qowwamah* dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan Islami, khususnya dalam masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, *Qowwamah* dipahami bukan hanya sebagai bentuk otoritas, tetapi sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan dengan adil dan bijaksana, demi tercapainya keadilan dan kesejahteraan dalam keluarga dan masyarakat.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah pada keluarga KH. Abu Zaen dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Assalaam Post. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk memahami bagaimana implementasi *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun sosial. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori kepemimpinan Islami dan menjadi referensi bagi para pemimpin lainnya dalam menerapkan prinsip *Qowwamah* dalam kehidupan mereka.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang implementasi konsep kepemimpinan *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen Syamsudin di Pondok Pesantren Assalaam Post, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap berbagai aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh KH. Abu Zaen, serta dampaknya terhadap keluarga, pesantren, dan masyarakat sekitar.⁵

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan KH. Abu Zaen Syamsudin, anggota keluarganya, serta beberapa santri dan staf

¹ Muhammad Quraish Shihab. (2007). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

² Muhamad Ridwan Effendi, Surya Hadi Darma, & Firdaus Wajdi. (2022). The Commodification of Religion in The 2012 Regional Election of Purwakarta Regency. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(1), 123-150.

³ Andy Hadiyanto, M. Ridwan Effendi, Sari Narulita, & Firdaus Wajdi. (2020). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bekasi: Fikra Publika.

⁴ Muhammad Munir. (2019). *Implementasi Kepemimpinan Islam dalam Organisasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

⁵ Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai praktik kepemimpinan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga maupun pesantren. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan-kegiatan di pesantren, termasuk interaksi KH. Abu Zaen dengan santri, staf, dan keluarganya. Teknik ini memberikan peneliti wawasan langsung tentang dinamika kepemimpinan yang berlangsung.⁶ Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti dokumen pesantren, catatan kegiatan, dan literatur yang relevan.⁷

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, yang memberikan gambaran konkret tentang implementasi *Qowwamah* dalam konteks kepemimpinan Islami. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, baik yang berasal dari pesantren maupun literatur lain yang mendukung penelitian ini.⁸

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yang berbentuk narasi dan deskripsi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini dianalisis secara tematik dengan menggunakan pendekatan analisis konten, yang melibatkan langkah-langkah pengkodean, pengkategorian, dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan *Qowwamah* dan implementasinya di Pondok Pesantren Assalaam Post.⁹

Melalui proses analisis data ini, penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana konsep *Qowwamah* diterapkan dalam praktik kepemimpinan oleh KH. Abu Zaen Syamsudin, serta bagaimana penerapan ini memengaruhi kehidupan keluarga dan komunitas pesantren. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan Islami dalam konteks pesantren dan masyarakat Muslim di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Qowwamah* dalam Kepemimpinan Keluarga

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi konsep *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen Syamsudin di Pondok Pesantren Assalaam Post tidak hanya berlaku dalam konteks keluarganya, tetapi juga meluas ke dalam pengelolaan pesantren dan hubungannya dengan masyarakat sekitar. *Qowwamah*, yang dalam konteks kepemimpinan Islami merujuk pada tanggung jawab untuk melindungi, membimbing, dan menegakkan keadilan, diterapkan oleh KH. Abu Zaen dalam berbagai aspek kehidupan pesantren, termasuk dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, dan pendidikan moral santri.

Dalam konteks keluarga, KH. Abu Zaen menerapkan prinsip *Qowwamah* dengan menekankan pada keseimbangan antara tanggung jawab material dan spiritual. Beliau mengambil peran sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada musyawarah dan mempertimbangkan

⁶ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. 9.). Jakarta: Sinar Grafika.

⁷ John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

⁸ Burhan Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.

kepentingan seluruh anggota keluarga. Sebagai pemimpin keluarga, KH. Abu Zaen juga memastikan bahwa nilai-nilai Islami menjadi dasar dalam mendidik anak-anaknya, dengan fokus pada pengajaran akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan konsep *Qowwamah* yang menekankan pada tanggung jawab penuh seorang pemimpin dalam memelihara dan membimbing keluarganya menuju kebaikan.¹⁰

Dalam konteks keluarga, KH. Abu Zaen Syamsudin menerapkan *Qowwamah* dengan menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, sebuah praktik yang sangat dihargai dalam tradisi kepemimpinan Islami. Menurut al-Mawardi¹¹, pemimpin keluarga dalam Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam hal pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini terlihat dalam cara KH. Abu Zaen mendidik anak-anaknya dengan ajaran akhlak dan tanggung jawab sosial, yang menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter mereka.

Implementasi *Qowwamah* dalam Pengelolaan Pesantren

Di Pondok Pesantren Assalaam Post, prinsip *Qowwamah* diterapkan oleh KH. Abu Zaen dalam pengelolaan lembaga pendidikan ini. Beliau memimpin dengan pendekatan yang seimbang, menggabungkan kedisiplinan dengan kasih sayang. Dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pesantren, KH. Abu Zaen selalu melibatkan staf dan pengajar dalam diskusi yang terbuka, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil telah melalui proses musyawarah yang mencerminkan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Selain itu, KH. Abu Zaen juga berperan aktif dalam pembinaan spiritual santri, memberikan bimbingan moral yang intensif, dan menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat. Pendekatan ini mencerminkan implementasi *Qowwamah* sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab atas kesejahteraan material, tetapi juga spiritual dari individu-individu yang dipimpinnya.¹²

Dalam pengelolaan Pondok Pesantren Assalaam Post, *Qowwamah* menjadi landasan bagi KH. Abu Zaen dalam menegakkan disiplin, memberikan bimbingan spiritual, dan menjaga kesejahteraan seluruh anggota pesantren. Sebagaimana diuraikan oleh Ghazali¹³, kepemimpinan Islami menuntut seorang pemimpin untuk berlaku adil dan bijaksana, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Hal ini tercermin dalam pendekatan KH. Abu Zaen yang selalu melibatkan staf dan pengajar dalam proses pengambilan keputusan, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di lingkungan pesantren.

Pengaruh *Qowwamah* dalam Interaksi Sosial Masyarakat

Selain dalam lingkup keluarga dan pesantren, konsep *Qowwamah* juga mempengaruhi interaksi KH. Abu Zaen dengan masyarakat sekitar. Sebagai tokoh masyarakat dan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Cipeundeuy, KH. Abu Zaen sering terlibat dalam mediasi konflik dan pemberian nasihat kepada anggota masyarakat. Beliau menggunakan prinsip *Qowwamah* dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang adil dan bijaksana, selalu mempertimbangkan pandangan semua pihak sebelum mengambil keputusan. Hal ini membuat beliau dihormati dan diakui sebagai pemimpin yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Implementasi *Qowwamah* dalam

¹⁰ Abu Hasan Al-Mawardi. (2013). *Adabud Dunya Wad Din*. Beirut: Darul Fikr.

¹¹ Al-Mawardi. *Adabud Dunya*.

¹² Abdul Ghazali. (2008). *Menjadi Pemimpin dalam Keluarga dan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Hidayah.

¹³ Ghazali. *Menjadi Pemimpin*.

interaksi sosial ini menunjukkan bagaimana prinsip kepemimpinan Islami dapat diterapkan secara efektif dalam konteks sosial yang lebih luas.¹⁴

KH. Abu Zaen juga berhasil menerapkan *Qowwamah* dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat. Kepemimpinannya dalam menyelesaikan konflik dan memberikan nasihat mencerminkan prinsip *Qowwamah* yang menekankan pada keadilan dan kebijaksanaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Shihab¹⁵, pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memediasi dan menyatukan perbedaan pandangan dalam masyarakat, menciptakan harmoni dan keseimbangan. Implementasi *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen dalam konteks sosial ini menunjukkan efektivitas prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dalam menciptakan tatanan sosial yang berkeadilan.

Tantangan dalam Implementasi *Qowwamah*

Penerapan *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sebagai pemimpin pesantren dan tanggung jawab dalam keluarga. Dalam beberapa situasi, kebutuhan pesantren yang mendesak sering kali berbenturan dengan kewajiban keluarga. Meski demikian, KH. Abu Zaen mampu mengatasi tantangan ini dengan prinsip keadilan dan pengaturan waktu yang baik, yang mencerminkan kemampuan beliau dalam menerapkan *Qowwamah* secara efektif.¹⁶

Meskipun berhasil menerapkan *Qowwamah* dalam berbagai aspek kepemimpinannya, KH. Abu Zaen menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara peranannya sebagai pemimpin pesantren dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Tantangan ini mencerminkan kompleksitas yang sering dihadapi oleh pemimpin yang harus menjalankan peran ganda. Munir¹⁷ mencatat bahwa pemimpin dalam Islam harus mampu mengelola waktu dan prioritas dengan baik untuk memastikan bahwa kedua tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan secara optimal. Kemampuan KH. Abu Zaen dalam mengatasi tantangan ini dengan tetap berpegang pada prinsip keadilan dan keseimbangan merupakan bukti dari penerapan *Qowwamah* yang efektif dalam kepemimpinannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep *Qowwamah* oleh KH. Abu Zaen Syamsudin di Pondok Pesantren Assalaam Post berperan penting dalam menciptakan kepemimpinan yang adil, seimbang, dan efektif, baik dalam keluarga, lingkungan pesantren, maupun masyarakat sekitar. *Qowwamah*, sebagai prinsip kepemimpinan Islami, diterapkan dengan menekankan pada tanggung jawab moral dan spiritual, serta musyawarah dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa penerapan *Qowwamah* tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan dan keharmonisan internal, tetapi juga memperkuat interaksi sosial yang harmonis di masyarakat.

Konsekuensi logis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut dalam studi kepemimpinan Islami, khususnya dalam konteks keindonesiaan yang multikultural dan dinamis. Konsep *Qowwamah* dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun model kepemimpinan yang relevan dengan nilai-nilai lokal sekaligus sejalan dengan prinsip-prinsip universal Islam. Selain itu, penerapan *Qowwamah* yang efektif di pesantren menunjukkan potensinya sebagai model kepemimpinan yang dapat diadaptasi

¹⁴ Shihab. *Tafsir Al-Misbah*.

¹⁵ Shihab. *Tafsir Al-Misbah*.

¹⁶ Munir. *Implementasi Kepemimpinan*.

¹⁷ Munir. *Implementasi Kepemimpinan*.

di berbagai institusi pendidikan Islam di Indonesia. Dalam praksis studi keislaman multidisiplin, temuan ini mendorong integrasi antara teori kepemimpinan Islami dengan pendekatan sosiokultural yang khas Indonesia, mengakui pentingnya kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang inklusif dan berkeadilan. Ini memberikan arah baru bagi pengembangan studi keislaman yang lebih responsif terhadap kebutuhan sosial dan pendidikan di Indonesia, memperkaya dialog antara tradisi Islam dan konteks keindonesiaan yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi, Abu Hasan. 2013. *Adabud Dunya Wad Din*. Beirut: Darul Fikr.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Effendi, Muhammad Ridwan, Surya Hadi Darma, and Firdaus Wajdi. 2022. "The Commodification of Religion in The 2012 Regional Election of Purwakarta Regency." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 6, no. 1, h. 123–150.
- Ghazali, Abdul. 2008. *Menjadi Pemimpin dalam Keluarga dan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hadiyanto, Agus, Muhammad Ridwan Effendi, Sri Narulita, and Firdaus Wajdi. 2020. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bekasi: Fikra Publika.
- Miles, Matthew B., and Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad. 2019. *Implementasi Kepemimpinan Islam dalam Organisasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Cet. 9.)*. Jakarta: Sinar Grafika.